

Pemanfaatan Sistem Informasi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

DOI: <http://dx.doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13610>

ABSTRACT

A web-based village government information system can encourage the community to participate in village development actively. On the other hand, web-based information transparency can improve the orderly administration of village government. The main problem with village government officials in Segorotambak Village is the lack of knowledge and skills of village officials regarding the management and utilization of village information systems. This program aims to increase the capacity of village officials in managing village information systems and to encourage the creation of orderly administration of the Segorotambak Village government, Sedati District, Sidoarjo Regency. The implementation methods include (a) training in the application of village information systems 3.10 in administering village apparatus administration and (b) training in the management and utilization of village information systems on a continuous basis and assistance for its sustainability. The results of the service show that (a) there is an increase in the knowledge of the village apparatus by 63% and (b) an increase in knowledge and skills in the management and use of the village information system (SID) by 62%.

Keywords: *training, mentoring, management, data information system*

**DIANA HERTATI¹,
NURHADI², INDIRA
ARUNDINASARI³**

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur
Jalan Rungkut Madya No.1, Kota
Surabaya
Email: fisip@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Sistem informasi pemerintahan desa berbasis web dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Di sisi lain, transparansi informasi berbasis web dapat meningkatkan tertib administrasi pemerintahan desa. Masalah utama aparatur pemerintah desa di Desa Segorotambak adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan aparatur desa tentang pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa. Tujuan program ini yakni untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan sistem informasi desa dan mendorong terciptanya tertib administrasi pemerintahan Desa Segorotambak, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan meliputi (a) pelatihan aplikasi sistem informasi desa 3.10 dalam penyelenggaraan administrasi aparatur desa dan (b) pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa secara kontinu dan pendampingan untuk keberlanjutannya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (a) adanya peningkatan pengetahuan aparatur desa sebesar 63% dan (b) adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa (SID) sebesar 62%.

Kata Kunci: *pelatihan, pendampingan, manajemen, sistem informasi data* .

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan publik yang merata kepada seluruh warga negaranya sehingga senantiasa selalu memperbaiki kualitas pelayanan yang ada melalui berbagai inovasi (Hutagalung et al., 2017). Kualitas pelayanan yang baik memiliki dua asas yaitu efektif dan efisien (Hardiyansyah, 2018). Kedua asas tersebut harus sesuai dengan kebutuhan yang mampu mengelola data dengan cepat dan menghasilkan informasi yang tepat, cepat, dan akurat (R. H. A. dan Irfan M., 2016). Berdasarkan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 2014) dan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014) yang di dalamnya memuat tentang informasi Desa. Pada Pasal 86 disebutkan bahwa sistem informasi desa mengandung data desa, data pembangunan desa, kawasan desa, dan informasi mengenai sistem dan aparatur desa yang berkaitan dengan pembangunan desa (Samsudin & Muslihudin, 2018).

Agenda besar menuju *good governance* dan reformasi birokrasi adalah peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun desa (Dwiyanto, 2011). Untuk pernyataan mengenai hal tersebut, aparatur desa patut memahami peran dan struktur strategisnya agar terus mempelajari lebih lanjut, mendalami hingga menggali lebih dalam dan mengkaji berbagai permasalahan dan tantangan pelaksanaan dan reformasi birokrasi pada masa yang akan datang. Hal tersebut dapat diterapkan secara optimal pada lingkungan dan budaya kerja masing-masing (Siswanto, 2005).

Aparatur desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan desa yang bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, aparatur pemerintah desa akan memiliki motivasi lebih dalam melaksanakan pembangunan desa. Pemerintah desa dalam pemberian pelayanan publik merupakan garda terdepan dan menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan program pemerintah. Selain itu, aparatur desa juga bertugas memperkuat desa dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kapasitas pelayanan, dan kepastian aparatur pemerintah desa untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat merupakan tugas yang sangat penting.

Salah satu permasalahan dasar yang dihadapi aparatur desa saat ini yakni masih relatif rendah kualitas sumber daya manusia (SDM) atau aparaturnya yang terlibat dalam memberi pelayanan kepada publik pada skala desa yang sebagian besar masih kurang terampil dan kurang adanya kapabilitas yang mengoptimalkan kinerja aparatur desa atau *low skilled* (Bappenas, 2005). Tidak hanya itu, aparatur desa juga bertugas

mengendalikan kekuasaan administrasi pemerintahan terutama terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa termasuk pada bagian aparaturnya. (Firdaus & Fahlevi, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim abdimas di Desa Segorotambak, faktor penyebab belum optimalnya pada bagian penyelenggaraan pemerintahan desa terkhusus pada aparatur desanya yaitu kapasitas aparatur desa yang belum memadai dari tingkat pendidikan karena rata-rata hanya dengan latar belakang pendidikan SMA 44%, SMP 33 %, dan masih ada yang memiliki latar pendidikan SD 11%. Selain mengenai latar belakang pendidikan, dukungan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa juga dianggap kurang. Kendala lain jarang dilakukan pelatihan dan diklat teknis terkait sistem informasi desa untuk mengembangkan kemampuan aparatur desa (Desa Segorotambak, 2021). Kenyataannya, beban dan volume tugas yang diemban, wilayah pada tingkat desa yang cenderung cukup besar dan luas, serta keterampilan yang dimiliki masih belum dikatakan cukup mumpuni. Oleh karena hal tersebut, peningkatan kapasitas aparatur desa untuk mengikuti pelatihan menjadi hal penting dan perlu dilakukan agar pemberian pelayanan ke masyarakat juga lebih responsif dan akuntabel (Kantor Desa Segoro Tambak, 2021).

Desa merupakan salah satu unit organisasi pemerintah yang langsung berhadapan dengan masyarakat yang mempunyai latar belakang dan orientasi, kepentingan dan kebutuhan sangat berbeda dan beragam, serta mempunyai peranan yang penting dalam penunjang peningkatan kapasitas agar pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik prima dan baik. (Widjaya HAW, 2008). Berdasarkan analisis situasi, Desa Segorotambak secara geografis terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo kurang lebih 2 km sebelah timur dari Bandara Juanda Baru dengan luas 858,309 Ha yang terbagi menjadi 2 RW dan 6 RT. Desa Segorotambak mempunyai 4 batas wilayah desa dan secara geografis sebelah barat berbatasan dengan Desa Pranti, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar Kemuning, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambakoso. Jumlah penduduk 3461 jiwa terdiri laki-laki 1.690 jiwa dan 1.771 jiwa perempuan (Kantor Desa Segoro Tambak, 2021)

Teknologi informasi merupakan salah satu sarana yang dapat menghadirkan informasi yang berkualitas, yaitu sistem informasi desa (SID) yang akurat, relevan dan tepat waktu untuk berbagai kepentingan (Raihan et al., 2017). Meskipun demikian, beberapa permasalahan terhadap optimalisasi pemanfaatan sistem informasi desa masih ditemui di Desa Segorotambak, di antara permasalahan tersebut adalah masih

rendahnya kapasitas aparaturnya desa dalam mengelola serta optimal dalam hal pemanfaatan sistem informasi desa untuk rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa khususnya sistem informasinya.

METODE PELAKSANAAN

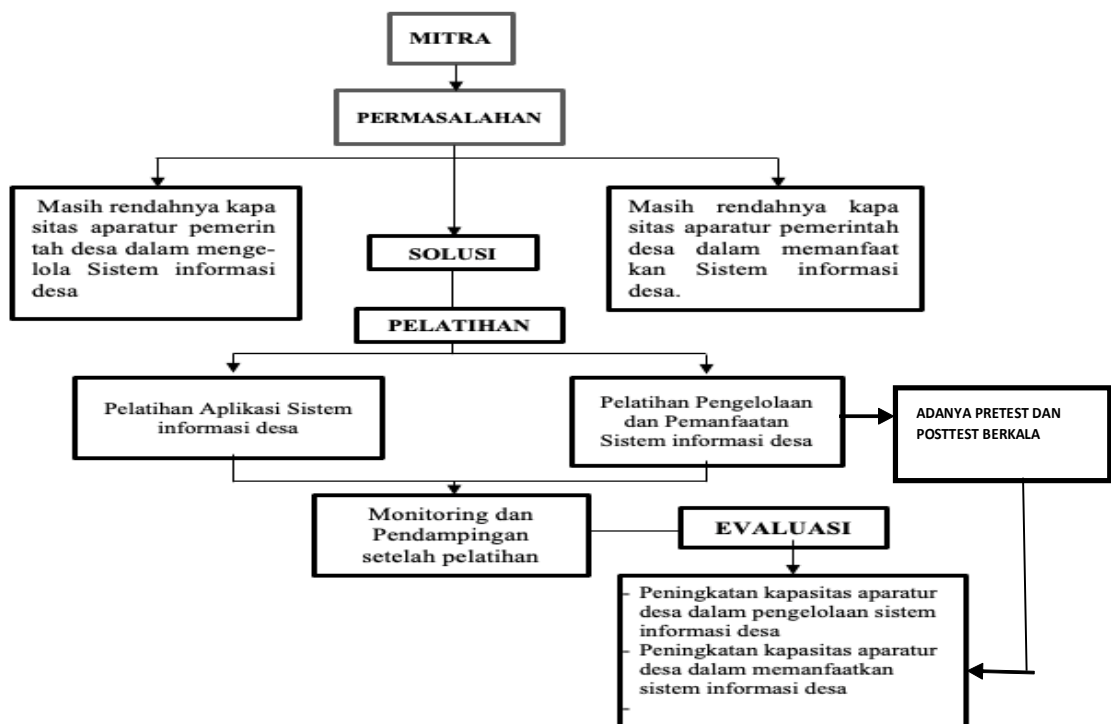
Jenis pengabdian masyarakat adalah melakukan pelatihan yang bertujuan meningkatkan *platform* sistem informasi desa yang dirancang dalam berbagai bentuk praktik melalui (1) pelatihan aparaturnya pemerintah desa; dan (2) pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi yang lebih terbaharukan untuk desa, atau yang biasa disebut dengan sistem informasi desa (SID). Lokus penyelenggaraan dan pelaksanaan pelatihan bertempat di Aula Desa Segorotambak Sedati, pada tanggal 19 Agustus 2021 dan dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 13.00 WIB. Peserta yang bersedia mengikuti pelatihan sistem informasi desa ini terdiri atas 20 orang aparaturnya desa dan beberapa masyarakat desa setempat.

Pelatihan ini diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan praktik yang diberikan oleh tim Abdimas UPN Veteran Jatim terdiri dari Dr. Diana Hertati MSi, Dr. Nurhadi, MSi, Indira Arundinasari, S.AP., M.AP. serta mahasiswa juga ikut terlibat. Dalam pengabdian masyarakat ini, penentuan prioritas persoalan berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra, yaitu (1) Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan aparaturnya desa dalam mengoperasionalkan sistem informasi desa (SID) yang menyebabkan pengelolaan SID di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo kurang optimal dan (2) kurangnya kemampuan, kapabilitas dan keterampilan mendasar bagi aparaturnya desa dalam hal pemanfaatan sistem informasi guna penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, dan pembangunan Desa Segorotambak.

Untuk mengatasi prioritas permasalahan terkait kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aplikasi sistem informasi desa sebagaimana telah dideskripsikan tersebut. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan sebuah aplikasi *website* yang di dalamnya memuat tentang informasi data penduduk, layanan publik, produk hukum, dan informasi tentang kegiatan dan program desa yang dikelola oleh pemerintah desa untuk mendukung perkembangan desa menuju desa maju dan mandiri.

Solusi yang ditawarkan dari tim pengusul pengabdian masyarakat dengan melakukan beberapa pelatihan. *Pertama*, *platform* tata kelola desa berbasis *website* meliputi aplikasi data kependudukan, aplikasi layanan dan administrasi persuratan, aplikasi APBdes dan

aplikasi pemetaan (data spasial) yang terdiri atas fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang dikelola oleh pemerintah desa untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan data desa. Selain itu, juga diadakan pelatihan bagaimana tupoksi dan struktur organisasi desa, terdapat menu informasi yang disajikan secara berkala, ataupun informasi yang setiap saat jika terdapat informasi terbaru secara rutin. *Kedua*, melaksanakan *monitoring* dan pendampingan setelah mereka menerima beberapa bentuk pelatihan; disertai dengan menu *update* berita dan dokumentasi yang bisa dilihat dan diakses masyarakat luas. *Ketiga*, melakukan evaluasi terhadap mitra dari kegiatan pelatihan dan monitoring serta pendampingan terpadu agar dapat mengukur bagaimana aktivitas tersebut dilakukan dalam kerangka program yang telah sesuai dengan target dan sasaran yang direncanakan menurut produk-produk hukum, SAKIP atau regulasi yang mendasari suatu aktivitas di Desa Segorotambak. Jika ditemukan adanya kekurangan, tim pengusul dapat segera melakukan perbaikan guna merevisi dan memprogram kembali kegiatan yang akan datang agar tetap relevan dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Metode tahapan kegiatan yang sudah dideskripsikan sebagaimana tersebut, digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1 Metode Tahapan Kegiatan Abdimas

Sumber: Beberapa teori yang diolah penulis, 2021

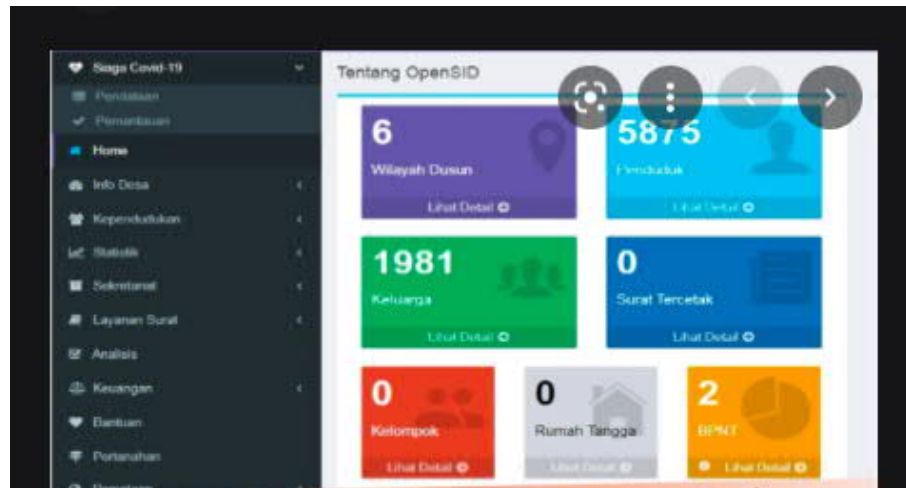
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan SKIM pengabdian masyarakat yang dilakukan tim Abdimas dalam rangka “Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa di Desa Segorotambak” yakni ketersediaan *platform* dari sistem informasi desa Segorotambak, pengelolaan sistem informasi desa Segorotambak, serta dalam hal pemanfaatan sistem informasi yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan Desa Segorotambak untuk pengoptimalan pemberian pelayanan kepada masyarakat setempat. Selain dari pengoptimalisasian pada platform tersebut, pelatihan yang dilaksanakan di Aula Desa Segorotambak juga menghasilkan kemajuan dan peningkatan penilaian pada aspek keterampilan dan pengetahuan aparatur desa setelah mengikuti seluruh rangkaian materi pelatihan yang diberikan tim Abdimas FISIP, UPNV Jawa Timur. Saran serta rekomendasi yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan dapat terlihat untuk segera mengimplementasikan sistem informasi desa (SID) dengan mendorong terbentuknya Peraturan Desa Segorotambak tentang pengimplementasian ataupun penerapan sistem informasi desa (SID) Segorotambak sebagai turunan dari kebijakan program “*smart village*” Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sesuai dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Abdimas FISIP,UPNV Jawa Timur dalam rangka “Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa di Desa Segorotambak” Sidoarjo Jawa Timur. Pembahasan dilakukan dan menghasilkan beberapa pembahasan, yakni (1) *platform* sistem informasi desa (SID) Segorotambak, (2) pelatihan dalam hal pengoptimalisasian aparatur Desa Segorotambak untuk percepatan dan keefektifan pemberian pelayanan, (3) Adanya pengelolaan dan pemanfaatan optimalisasi percepatan dan keefektifan pelayanan sistem informasi Desa Segorotambak.

Platform Sistem Informasi Desa (SID)

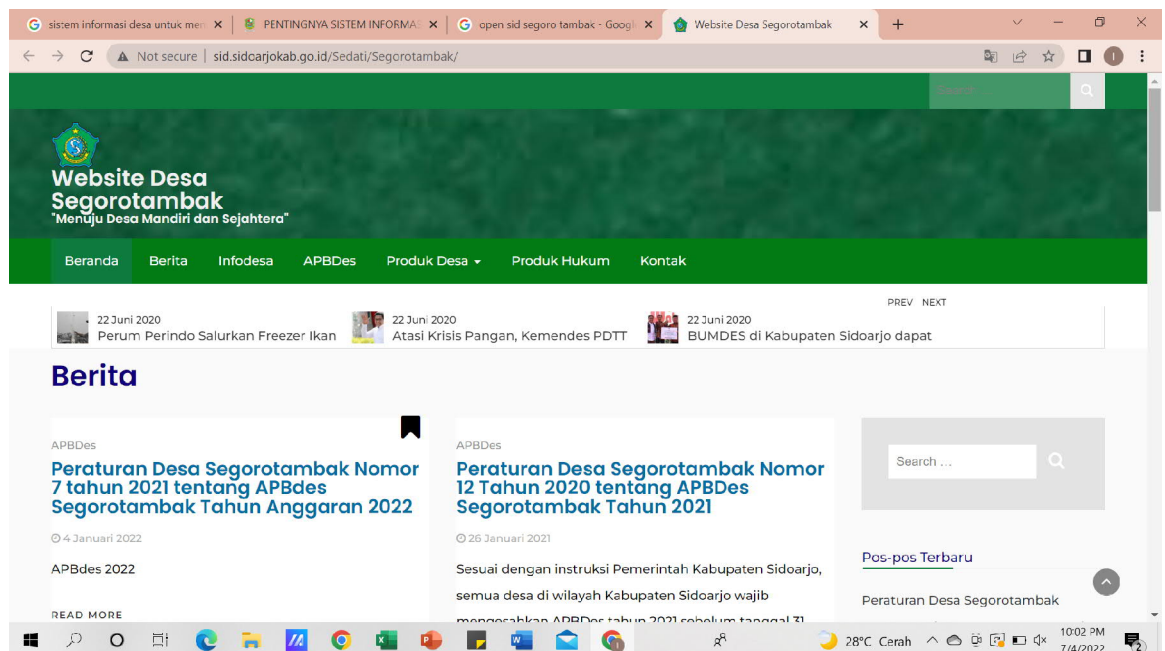
Rangka dari hasil pembahasan dan rekomendasi saran terhadap percepatan sistem informasi desa (SID) yang sudah digunakan oleh Desa Segorotambak dan melibatkan aparatur desa dengan menggunakan konsep Open SID adalah *platform* terbuka yang berisi source code dan database pada sistem informasi desa. *Platform* SID yang berkonsep terbuka ini dikembangkan oleh komunitas dan relawan masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, berkontribusi dan peduli serta *concern* dalam pengembangan sistem informasi desa yang dapat bermanfaat bagi penyelenggaraan dan percepatan pelayanan masyarakat desa khususnya Desa Segorotambak. Berikut adalah hasil

implementasi sistem informasi Desa Segorotambak dengan Open SID yang dilakukan oleh tim abdimas.



Gambar 2 Halaman muka *website* dan fitur laman pelayanan sistem informasi desa berbasis OpenSID

Sumber: <http://sid.sidoarjokab.go.id/Sedati/Segorotambak/>



Gambar 3. Laman *website* Desa Segorotambak “Menuju Desa Mandiri dan Sejahtera”

Sumber: <http://sid.sidoarjokab.go.id/Sedati/Segorotambak/>

Pelatihan aparatur pemerintah Desa Segorotambak

Pelatihan aparatur desa serta masyarakat yang terlibat pada pelatihan Desa Segorotambak memiliki tujuan agar kantor desa memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan terampil serta mampu mengelola keberadaan dari adanya pengembangan sistem informasi yang mandiri. Selain itu, pelatihan juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami era digital yang sudah berkembang dengan cepat di setiap lini kehidupan terutama dalam hal pelayanan publik.

Penilaian keoptimalan pelatihan open SID ini dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor pendukung dan penghambat yang juga mengikutinya. Faktor pendukung pelatihan dalam pengabdian ini adalah adanya antusiasme yang cukup dan harapan yang tinggi dari para peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut agar penilaian dan keterampilan bisa meningkat secara signifikan. Pelatihan ini untuk menunjang pelayanan administrasi desa. Aparatur desa dalam mengikuti pelatihan pengelolaan pemanfaatan sistem informasi desa dengan persentase kehadiran 100%. Penilaian lain adalah indikator keberhasilan dari hasil yang diperoleh setelah pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan terkait teknologi dalam pelayanan administrasi yaitu terkomputerisasi dan penggunaan aplikasi SID guna percepatan dan keefektifan dalam pengelolaan pelayanan publik di Desa Segorotambak.

Hasil pengabdian kepada masyarakat skim PIKAT pengabdian masyarakat ini adalah (a) adanya peningkatan pelatihan aplikasi melalui pretest dan posttest dari 13% menjadi 76% para peserta mengetahui tentang materi yang diberikan dan (b) adanya peningkatan hasil pendampingan pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa baik dari materi tentang kebijakan dan program “*smart village*”, konsep dan praktik sistem informasi desa (SID) dan pentingnya literasi digital dan praktik teknik penggunaan SID dari penilaian yang semula pretest diketahui di angka 21,8% menjadi 83,8% setelah adanya pelatihan ketrampilan dan pengembangan kompetensi aparatur desa. Dari sisi aparatur pemerintah desa terdapat penambahan ilmu mengenai wawasan sistem informasi administrasi desa dan aplikasi SID 3.0.

Ketertarikan peserta pelatihan sistem informasi desa (SID) di Segorotambak dapat memudahkan para tim pelatihan untuk mengembangkan kapasitas masing-masing peserta pelatihan untuk semakin progress dalam hal pemberian pelayanan. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat yang perlu diantisipasi pada saat melakukan kegiatan pelatihan serupa di kemudian hari yaitu dengan adanya materi yang lebih teknis. Maka dari itu, dengan adanya materi teknis, diharapkan akan lebih memudahkan para

aparatur untuk melaksanakan dan mengaplikasikannya, misalnya dalam bentuk tutorial untuk peserta dan dibagikan untuk dipelajari melalui *platform* apapun. Hal Ini bisa dijadikan acuan yang penting karena kegiatan tutorial yang lebih teknis dapat meningkatkan keterampilan praktis yang seharusnya dimiliki aparatur desa dalam pemanfaatan sistem informasi desa untuk pelayanan kepada masyarakat yang lebih responsive dan optimal.



Gambar 3. Pelatihan aparatur desa Segoro Tambak

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2021

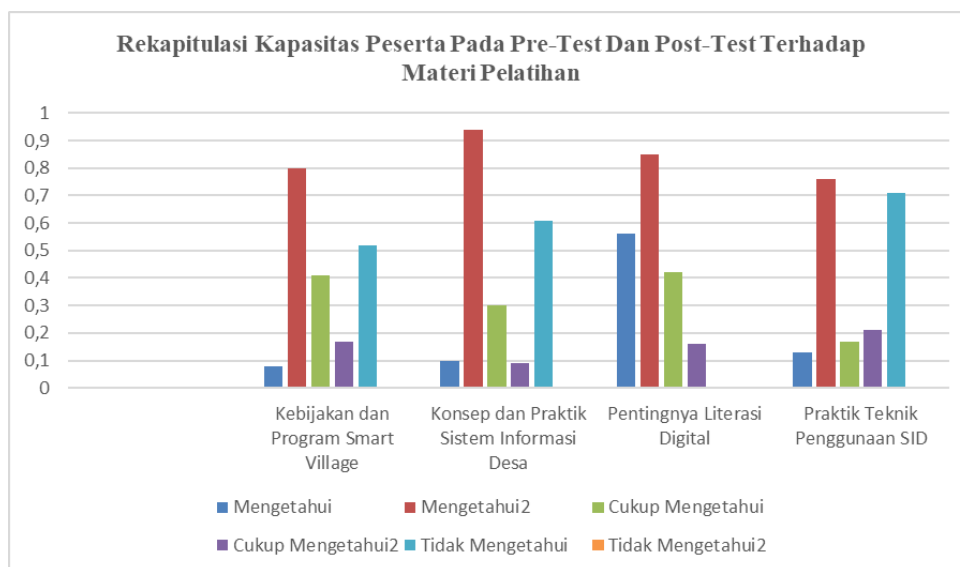
Berikut hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan tim Abdimas FISIP,UPNV Jawa Timur yang telah diukur berdasarkan indikator dan pemahaman masyarakat sekitar sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kapasitas Peserta Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID)
Segorotambak pada *Pretest* dan *Posttest* terhadap Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan SID	Mengetahui		Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1.	Kebijakan dan Program Smart Village	8%	80%	41%	17%	52%	0%
2.	Konsep dan Praktik Sistem Informasi Desa	10%	94%	30%	9%	61%	0%
3.	Pentingnya Literasi Digital	56%	85%	42%	16%	0%	0%
4.	Praktek Teknik penggunaan SID	13%	76%	17%	21%	71%	0%
Rata-rata		21.8%	83.8%	32.5%	25.8%	34.3	0%

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2021

Diagram 1. Rekapitulasi Kapasitas Peserta pada *Pretest* dan *Posttest* terhadap Materi Pelatihan



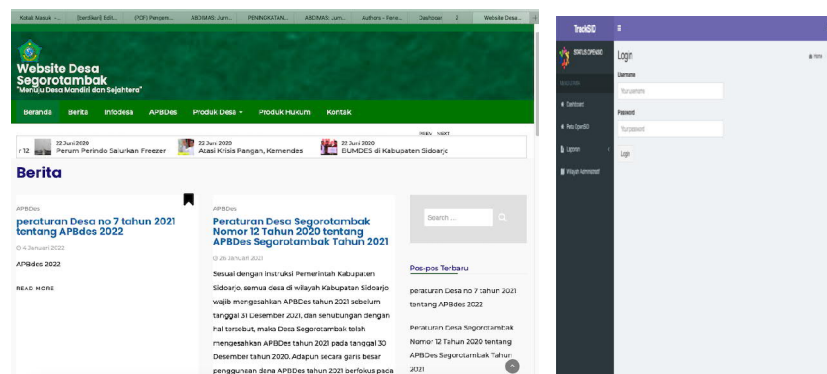
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis, 2021

Jika dilihat berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 tersebut, tujuan yang akan menjadi capaian dari pelatihan sistem informasi desa yang berbasis pada open SID adalah untuk peningkatan pemahaman, pengertian ataupun pengetahuan para peserta pelatihan tersebut terhadap berbagai materi pelatihan yang dilakukan. Sebagaimana divisualisasikan pada tabel 1 dan diagram 1 yang menyebutkan bahwa dari 20 peserta pelatihan apabila indikator yang mengetahui materi tersebut hanya rata-rata 21,8% yang tidak disajikan pada saat pelatihan itu. Persentase diketahui terjadi peningkatan menjadi rata-rata 83,8% dari peserta pelatihan pengembangan SID yang memahami

dan mengetahui materi terkait sistem informasi desa berbasis open SID pada desa Segorotambak, Sidoarjo. Hal tersebut bisa diartikan bahwa peserta yang awalnya sudah memiliki kecukupan pengetahuan mengenai sistem informasi desa dan yang tidak mengetahui materi sistem informasi desa mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan adanya kegiatan pelatihan ini. Dapat disimpulkan, bahwa hasil pengukuran keefektifan dan pengoptimalisasian pelatihan sudah sangat berhasil dalam mencapai tujuannya pada Aparatur Desa Segorotambak.

Pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa

Hasil optimalisasi pelatihan dan kegiatan pengelolaan serta pemanfaatan sistem informasi desa merupakan kegiatan lanjutan pelatihan, hal tersebut harus selalu dilakukan *maintenance* dalam melakukan pendampingan dan monitoring evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat FISIP UPNV Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk mengetahui apakah aparatur desa sudah penggunaan sistem informasi dengan optimal atau belum. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan di Segorotambak, ini masih ditemukan adanya beberapa permasalahan lanjutan terkait seperti kurangnya ketersediaan data kependudukan yang belum *update* dan masalah lain adalah berhubungan dengan mitra yang masih ragu-ragu dalam melakukan proses input data kependudukan karena kurangnya optimalisasi pengelolaan pelayanan SID di Desa Segorotambak. Kondisi ini akan berdampak pada kelengkapan data pendudukan yang pada akhirnya harus segera diperbarui yang akan berpengaruh pada keterbukaan informasi kepada masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, tim pelaksana melakukan penjelasan kembali dan melakukan *update* data kependudukan yang dibandingkan dengan data dari dinas catatan sipil yang berbasis sistem informasi desa terbuka pada Desa Segorotambak.



Gambar 4. Dashboard Pengelolaan Sistem Informasi Desa

Sumber: Aplikasi SID Desa Segorotambak Sedati, 2021

Berikut hasil dari telaah pada Gambar 4, hasil pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi desa (SID) berbasis *open* SID yang tersaji pada halaman admin sistem informasi Desa Segorotambak, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Kontribusi Desa Segorotambak pada kegiatan ini menyediakan data terkait kependudukan dan surat menyurat, aplikasi sistem informasi desa, serta teknis saat pelatihan oleh pihak desa, seperti tempat, waktu dan fasilitas lainnya guna mempermudah keterbukaan informasi yang diharapkan mudah diakses oleh masyarakat setempat yang membutuhkan data tersebut melalui *offline* maupun *online*.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian kepada masyarakat oleh UPN Veteran Jawa Timur ini menyatakan bahwa aplikasi sistem informasi berbasis web dengan *platform OpenSID* dapat diterapkan di Desa Segorotambak dengan adanya perbaikan-perbaikan sebelumnya sehingga lebih optimal dalam pemanfaatan dan pelaksanaan pelayanan dan keterampilan aparatur desa yang melaksanakan sistem tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi yang diketahui dari indikator penilaian *pre test* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan baik dari pemahaman maupun pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan. Hasil pengukuran kegiatan pelatihan sistem informasi desa yang mengacu pada *openSID* yang menunjukkan bahwa indikator mengetahui materi sebelum diadakan pelatihan hanya berada pada rata-rata 21,8% yang tidak disajikan pada saat itu. Selanjutnya, keterampilan aparatur meningkat menjadi rata-rata 83,8% dari peserta yang sudah memahami dan mengetahui materi yang terkait sistem informasi desa yang telah dilakukan tim pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh kolega di FISIP UPN Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

- | | |
|---|--|
| Dwiyanto Agus. (2011). Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. | sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. <i>Administrasi</i> |
| Firdaus, N., & Fahlevi, H. (2015). Pengaruh kualitas | |

Akuntansi: Program Pasca Sarjana Unsyiah.
Vol 4 No. 1

- Hardiyansyah. (2018). Kualitas Pelayanan Publik (Edisi Revisi). *Gava Media*.
- Hutagalung, S. S., Mulyana, N., & Hermawan, D. (2017). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Bagi Layanan Kabupaten Lampung Selatan. *Sakai Sambayan— Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 54–60.
- R. H. A. dan Irfan M. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Bandung: CV. Pustaka Setia*. 2016.
- Raihan, A. H., Dr.Muh.Jamal Amin, M. S., & Melati Dama, S.Sos., M. S. (2017). Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kelurahan. *Jurnal FISIP Universitas Mulawarman*.
- Ratih, K. et al. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Blended di MII Subah pada Masa Pandemi Covid-19', *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), pp. 151–160. doi: 10.18196/berdikari.v9i2.11951.
- Samsudin, I., & Mustihudin, M. (2018). Implementasi Web Government Dalam Meningkatkan Potensi Produk Unggulan Desa Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Sistem Informasi*, 1(2), 10–16.
- Siswanto Joko. (2005). Administrasi Pemerintahan Desa. *Cv Rajawali Jakarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Widjaya HAW. (2008). Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh. *PT Raja Grafindo Persada*.